

# Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Melalui Pemicuan di Desa Sempung Polling Kabupaten Dairi Tahun 2023

DOI: <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v7i2.3814>

Helfi Nolia<sup>1</sup>, Roberth Harnat Silalahi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan  
Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan MEDAN - SUMUT

\*Email Korespondensi: [helfinolia@gmail.com](mailto:helfinolia@gmail.com)

---

**Abstract** - As of November 2018, sanitation access in Indonesia covered only 73.9%, meaning that 69.16 million people still lacked access to sanitation, and around 9.36% or 24.8 million of them still practiced open defecation. In North Sumatra Province, sanitation coverage reached 72%, with 55% of the 80,805 villages/sub-districts triggered and 46% declared as open defecation free (ODF). In Lae Parira District, the progress of sanitation access reached 84.89%, with 215 households still practicing open defecation. In Sempung Polling Village, there are 575 households, with 54 households practicing open defecation. The goal of the community service was to increase community knowledge and behavior in stunting prevention through triggering activities, enabling the verification of the village as ODF. The activities were conducted using observation, lecture, and counseling methods. The results showed an increase in respondents' knowledge about stunting, from a pre-test score of 12% to a post-test score of 68%. Respondents' skills in triggering and stunting improved from a pre-test score of 40% to a post-test score of 90%. Knowledge about the Community-Based Total Sanitation (STBM) improved from a pre-test score of 37% to a post-test score of 90%. It is recommended that village policymakers follow up with the seven households that have signed social contracts and declared their willingness to achieve ODF status by changing their behavior to stop open defecation.

**Keywords:** Sanitation, defecation, health, stunting.

**Abstrak** - Akses sanitasi Indonesia per November 2018 baru mencakup 73,9% artinya 69,16 juta jiwa belum memiliki akses sanitasi dan sekitar 9,36% atau 24,8 juta jiwa diantaranya masih buang air besar sembarangan. Cakupan sanitasi di Provinsi Sumatera Utara mencapai 72%, dan 55% desa/kelurahan yang sudah dipicu dari total 80.805 desa/kelurahan dan 46% dengan status desa stop buang air besar sembarangan. Kemajuan akses sanitasi di Kecamatan Lae Parira sebesar 84,89 % dengan kepala keluarga yang masih mempunyai kebiasaan buang air besar sebanyak 215 KK. Desa Sempung Polling memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 575 kk, dan buang air besar sembarangan sebanyak 54 KK. Tujuan pengabdian masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pencegahan stunting melalui kegiatan pemicuan sehingga bisa dilakukan verifikasi desa stop buang air besar sembarangan. Metode kegiatan dilakukan dengan metode observasi, metode ceramah dan metode penyuluhan. Adapun hasil kegiatan pengabdian yaitu peningkatan pengetahuan responden tentang stunting dari hasil pre test sebesar 12 % dan hasil post test diperoleh 68%. Peningkatan keterampilan responden tentang pemicuan dan stunting dilihat dari hasil *pre test* sebesar 40 % dan hasil *post test* terjadi sebesar 90%. Peningkatan pengetahuan responden tentang STBM hasil *pre test* sebesar 37 % dan hasil *post test* terjadi sebesar 90%. Saran kepada pemegang kebijakan desa untuk menindaklanjuti masyarakat yang terpicu sebanyak 7 (tujuh) kepala keluarga yang telah menandatangani kontrak social dan menyatakan bersedia menuju desa *open defecation free* (ODF) dengan melakukan perubahan perilaku tidak buang air besar sembarangan.

**Kata Kunci:** Sanitasi, buang air besar, kesehatan, stunting

## I. PENDAHULUAN

Saelonitasi yang layak dan baik merupakan hal mutlak dibutuhkan setiap diri dalam pemenuhan kebutuhan keseharian, Kementerian Kesehatan melaporkan akses sanitasi Indonesia per November 2018 baru mencakup 73,9%, artinya masih ada 26,1% setara dengan hampir 69,16 juta jiwa belum memiliki akses sanitasi dan sekitar 9,36% atau 24,8 juta jiwa diantaranya masih buang air besar sembarangan. Target akses sanitasi rumah tangga yang tertuang di RPJMN 2020-2024 disebutkan dengan akses sanitasi layak dan aman sebesar 90% layak. Cakupan sanitasi di Provinsi Sumatera Utara sendiri baru mencapai 72%. Sampai saat ini, terdapat 55% desa/kelurahan yang sudah dipicu dari total 80.805 desa/kelurahan yang ada pada sistem M&E STBM Kemenkes dan 46% di antaranya telah mencapai status stop buang air besar sembarangan (SBS). (1)

Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%. Menurut *World Health Organization*, masalah kesehatan masyarakat dapat dianggap buruk jika prevalensi stunting lebih dari 20 persen artinya, secara nasional masalah stunting di Indonesia tergolong kronis.(2) Prevalensi stunting di Sumatera Utara ditahun 2023 mencapai 18,90%, dan prevalensi stunting di Kabupaten Dairi menjadi 28,6%. (3)

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan pendekatan untuk mengubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan yang diadopsi dan dikembangkan dari hasil uji coba *Community Led Total Sanitation (CLTS)* untuk menangani penyediaan dan akses terhadap air minum dan sanitasi. (4)Upaya ini merupakan pendekatan dan paradigma pembangunan sanitasi di Indonesia yang mengedepankan pada memaksimalkan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan perubahan perilaku, khususnya perubahan perilaku dalam hal Buang Air Besar sembarangan (BABs) menjadi buang air besar di tempatnya, yaitu jamban yang saniter dan layak sehingga terjadi penurunan kejadian stunting dan penyakit berbasis lingkungan.

Percepatan peningkatan akses sanitasi oleh pemerintah dilakukan dengan pendekatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang ditandai dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 852 pada tahun 2008 dan yang terbaru adalah Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2014 tentang STBM. Sampai saat ini, STBM satu-satunya pendekatan perubahan perilaku yang menysasar langsung ke tingkat rumah tangga yang terbukti mampu meningkatkan akses sanitasi dan perubahan perilaku higiene dengan cepat. (5)

Faktor personal higiene dan akses pada sanitasi merupakan faktor lingkungan yang menjadi salah satu faktor risiko penyumbang sebagai penyebab sensitif dari terjadinya stunting pada balita. Menurut *United Nations Children's Fund (UNICEF)* kurangnya akses untuk air bersih mengakibatkan penurunan tingkat kehadiran anak perempuan di sekolah saat mereka memasuki masa puber, karena tidak adanya fasilitas sanitasi yang memadai. Akses air bersih dan sanitasi diterangi merupakan dasar penting untuk kehidupan anak-anak di seluruh dunia dilihat dari segi kesehatan, kelangsungan hidup dan rasa penghargaan terhadap diri mereka. (6) Pemicuan dilakukan oleh fasilitator yang trampil dengan cara memancing emosi masyarakat terhadap kebiasaan buang air besar sembarangan. Pemicuan pada masyarakat tidak bisa sembarangan, dan ada teknik-teknik khusus agar masyarakat tidak merasa digurui, disalahkan, dan pikiran negatif lainnya.(7)

Cakupan kemajuan akses sanitasi di Kabupaten Dairi yang mempunyai 15 Kecamatan tahun 2023 sendiri baru mencapai 90,83%. Sampai saat ini, terdapat 27 desa/kelurahan yang sudah di verifikasi desa stop buang air besar dari total 169 desa/kelurahan yang ada pada sistem M&E STBM Kemenkes yang merupakan alat memonitoring progress pilar 1 STBM diperoleh 20 desa yang telah melaksanakan *claim open defecation free*. Yang telah melaksanakan pemicuan sebanyak 152 desa, jumlah desa yang telah melakukan *baseline open defecation free* sebanyak 3 desa, dan yang telah melaksanakan *claim open defecation free*

sebanyak 20 desa. Pelaksanaan *verified open defecation free* di Kecamatan Lae Parira yang memiliki 9 desa dengan jumlah kepala keluarga 3.455 KK baru dilaksanakan di 2 desa sedangkan *baseline open defecation free* dan *claim open defecation free* belum dilaksanakan.(8)

## II. METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan yang akan dilakukan untuk peningkatan pengetahuan tentang stunting dan pelaksanaan pemicuan di Desa Sempung Polling Kecamatan Lae Parira Kabupaten Dairi adalah sebagai berikut :

Sebelum melakukan kegiatan pertama-tama memasang spanduk atau tulisan yang bersifat memicu masyarakat untuk berperilaku bebas BABS dan ditempatkan di lokasi strategis.

### 1. Pemicuan

Fasilitator harus sudah mengenal baik dari segi geofisik dan sosial budaya dari daerah yang akan dipicu. Selain itu, sebelum melakukan pemicuan, fasilitator baiknya melakukan beberapa langkah pendahuluan seperti penjabaran tujuan dan sasaran, bentuk pertemuan dari kegiatan pemicuan ke aparat desa dan instansi terkait. (5)

Adapun alur kegiatan pemicuan adalah sebagai berikut :

a. Setelah perkenalan, fasilitator mengajak masyarakat untuk menggambar keadaan kampung mereka dengan menggunakan peralatan seperti tepung , kertas hijau , kertas biru , kertas kado , kertas putih , dan kertas kuning inilah yang disebut dengan mapping . Tujuannya untuk mengetahui/melihat peta wilayah buang air besar masyarakat serta sebagai alat monitoring.

### b. Volume Tinja

Fasilitator dan masyarakat bersama-sama menghitung volume tinja yang dibuang sembarangan yang dihasilkan di lingkungan tersebut. Mulai dari menghitung jumlah KK dan jiwa, berapa kali dalam sehari jumlah tai yang dihasilkan, berapa banyak “tai” yang dihasilkan dalam satu kali BAB.

### c. Kontaminasi

Fasilitator menanyakan kepada masyarakat kemana semua kotoran itu menghilang. Apakah mungkin kotoran itu masuk kedalam air.

### d. Air

Fasilitator meminta dan menunjukkan satu gelas air minum. Kemudian menawarkan segelas air itu, kepada siapa yang mau meminumnya. Air yang ditawarkan tersebut diminum oleh warga yang dilihat oleh semua peserta. Fasilitator menunjukkan kembali segelas air minum yang baru, kemudian meminta salah seorang warga menarik sehelai rambutnya. (9)

### e. Pemicuan

Pada saat ini, masyarakat mulai memikirkan bagaimana cara menghentikan Buang air besar sembarangan, hal ini terlihat dari beragam jawaban yang dilontarkan peserta. Fasilitator menanyakan apa yang harus kita lakukan dengan kotoran ini, dengan apa sebaiknya dihilangkan, adakah cara yang sederhana untuk menghilangkannya.

### 2. Pasca pemicuan, kegiatan monitoring dilakukan sendiri oleh masyarakat yang dikoordinasi oleh kader jamban dan Sanitarian Puskesmas Ketaren.

### III. HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

Desa Sempung Polling secara administrasi berada di Kecamatan Lae parira Kabupaten Dairi yang dipimpin oleh Bapak Juanda Saraan sebagai kepala desa. Jarak Desa Sempung Polling ke Pusat Pemerintahan Kecamatan yaitu 4 KM, sedangkan jarak ke Ibu Kota Kabupaten Dairi adalah sejauh 4 KM. Jumlah penduduk Desa Sempung Polling pada tahun 2014 menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi mempunyai penduduk sebanyak 2.262 jiwa.(10) Sebagian besar penduduk desa Sempung Polling bekerja sebagai petani. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Tanggal 27 Juni 2023 dilakukan kunjungan rumah kepada 25 orang yang kepala keluarga yang memiliki bayi stunting dan 25 orang kepala keluarga yang belum memiliki jamban keluarga dengan memberikan lembar kuesioner . Petugas yang turun melaksanakan kegiatan penyuluhan secara langsung door to door yaitu : bidan desa, petugas sanitarian , petugas gizi dan petugas pengabdian masyarakat.
- b. Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kantor Kepala Desa Sempung Polling tanggal 03 Juli 2023 dihadiri peserta sebanyak 80 orang dengan masyarakat yang mengisi kuesioner berjumlah 50 orang yang terdiri 25 orang yang kepala keluarga yang memiliki bayi stunting dan 25 orang kepala keluarga yang belum memiliki jamban keluarga . Materi pemicuan disampaikan oleh tim Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Medan dengan judul “Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dengan kegiatan pemicuan sebagai intervensi sensitive stunting di Desa Sempung Polling kecamatan Lae Parira kabupaten Dairi Tahun 2023” dibantu oleh tim dari Jurusan Keperawatan Dairi Poltekkes Kemenkes Medan dan Pusat Kesehatan Masyarakat Kecamatan Lae Parira.
- c. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi tentang stop buang air besar sembarangan sebagai intervensi sensitive stunting cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari sistem ceramah tanya jawab yang dilakukan, peserta mempunyai kemampuan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat dari Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Medan dan Jurusan Keperawatan Dairi.
- d. Setelah dilakukan tahap-tahap kegiatan pemicuan dipilih *Natural leader* yang berasal dari Desa Sempung Polling yaitu : Amang Situmorang.
- e. Program pengabdian masyarakat ini berhasil dengan melihat peserta pemicuan yang hadir, terpicu dan berkomitmen untuk membuat jamban di rumah masing-masing yang tertuang di kontrak sosial yang di tandatangani oleh : natural leader yaitu : Amang Kepala Desa : Bapak Juanda Saraan, Kepala Puskesmas : Ibu drg.Veronica Bakkara,M.Kes dan Wakil dari Kamtimas : Bapak Juspen Simbolon.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Sempung Polling karena masyarakat di Sempung Polling Sebagian penduduk nya buang air besar sembarangan di area seperti sungai dan tanah terbuka. Program pengabdian berupa pemicuan tentang dengan judul “Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dengan kegiatan pemicuan (Stop Buang Air Besar Sembarangan) sebagai intervensi sensitive stunting di Desa Sempung Polling Kecamatan Lae Parira kabupaten Dairi Tahun 2023”.

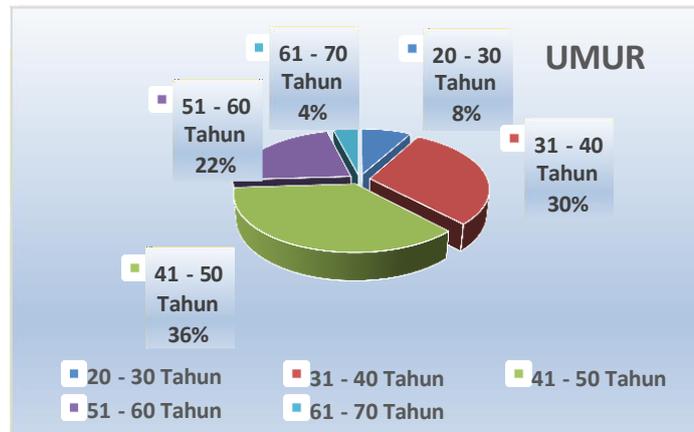
Hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat secara garis besar dapat dilihat berdasarkan komponen berikut :

#### 1. Keberhasilan target jumlah peserta

Jumlah peserta yang hadir sesuai dengan target yaitu sebanyak 50 orang (daftar terlampir). Adapun karakteristiknya dapat dilihat di gambar berikut :

a. Umur

**Gambar 1**  
**Katagori Umur Peserta**

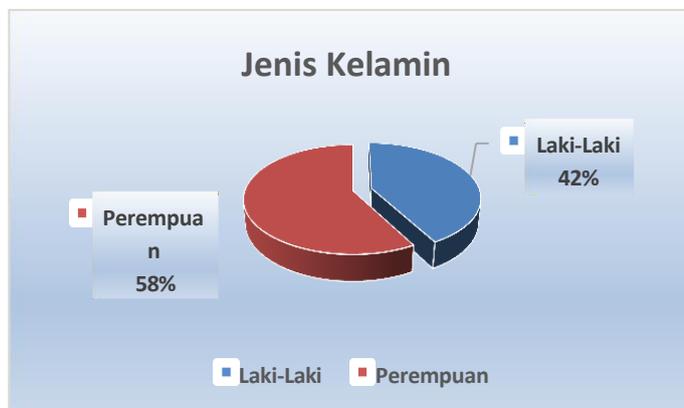


Sumber : Analisis Peneliti

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa umur peserta yang menjadi responden paling banyak berumur 41- 50 tahun sebanyak 18 orang (36%), dan yang paling sedikit berumur 61 – 70 tahun sebanyak 2 orang (4 %).

b. Jenis kelamin

**Gambar 2**  
**Katagori Jenis Kelamin Peserta**

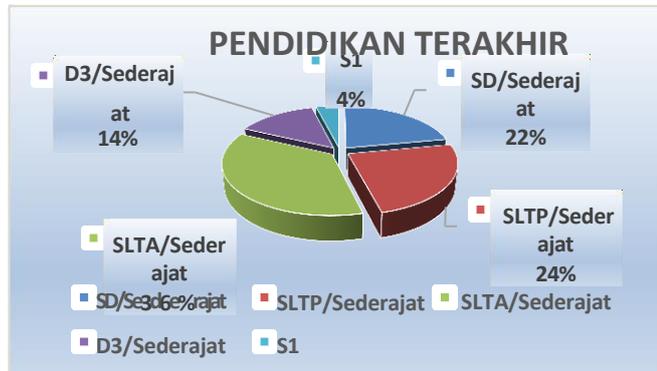


Sumber : Analisis Peneliti

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa jenis kelamin peserta yang menjadi responden adalah laki-laki sebanyak 21 orang (42%), dan responden perempuan sebanyak 29 orang (58%).

c. Pendidikan terakhir

**Gambar 3**  
**Katagori Pendidikan Terakhir Peserta**



Sumber : Analisis Peneliti

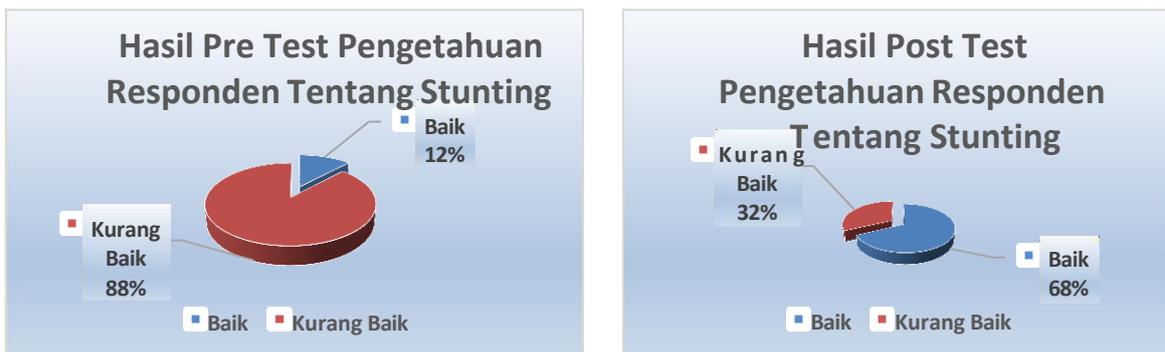
Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa peserta yang pendidikan terakhir tamat SD atau sederajat sebanyak 11 orang (22%), tamat SLTP atau sederajat sebanyak 12 orang (24%), tamat SLTA atau sederajat sebanyak 18 orang (36%), tamat D3 atau sederajat sebanyak 7 orang (14%) dan tamat S1 sebanyak 2 orang (4%).

**2. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan**

Target materi (terlampir ) yang telah direncanakan sudah dapat diaplikasikan peserta di Desa Sempung Polling Kecamatan Lae Parira berdasarkan pelaksanaan pemucuan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan membuat komitmen pembangunan jamban yang akan dilakukan sesuai dengan kontrak social yang telah di sepakati.

a. Pengetahuan responden tentang stunting

**Gambar 4**  
**Hasil Pre Test dan Post Test Pengetahuan Peserta tentang Stunting**



Sumber : Analisis Peneliti

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat kepada 50 (lima puluh) orang peserta diperoleh hasil pre test pengetahuan responden tentang stunting untuk kategorial baik sebanyak 6 orang (12%) dan kategorial kurang sebanyak 44 orang (88%). Dan didapatkan hasil post test pengetahuan tentang responden stunting untuk kategorial baik sebanyak 34 orang (68%) dan kategorial kurang sebanyak 16 orang (32%).

b. Pengetahuan responden tentang STBM

**Gambar.5**  
**Hasil Pre Test dan Post Test Pengetahuan Peserta tentang STBM**

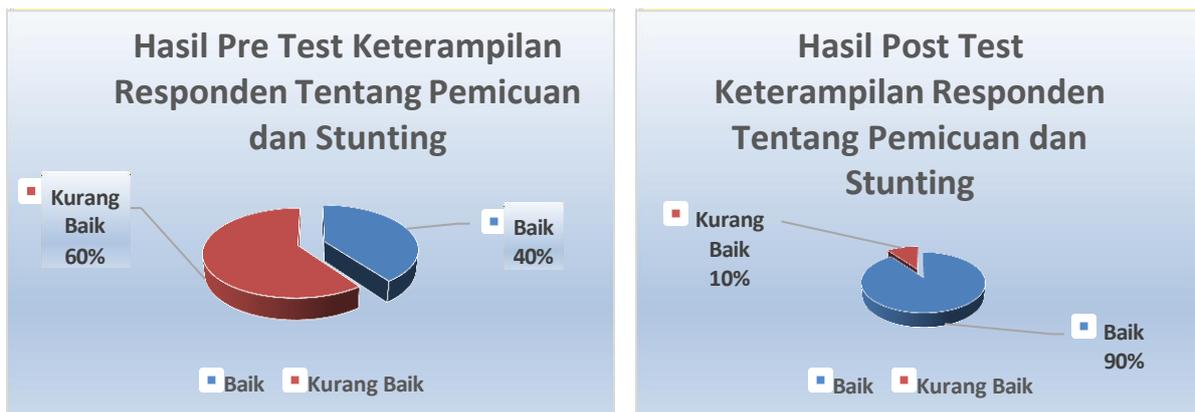


Sumber : Analisis Peneliti

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat kepada 50 (lima puluh) orang peseta diperoleh hasil pre test pengetahuan responden tentang STBM untuk kategorial baik sebanyak 19 orang (38%) dan kategorial kurang sebanyak 31 orang (62%). Dan didapatkan hasil post test pengetahuan tentang stunting untuk kategorial baik sebanyak 49 orang (98%) dan kategorial kurang sebanyak 1 orang (2%). Jadi untuk pencapaian tujuan pengabdian dapat dikatakan baik karena tingkat pengetahuan peserta yang menjadi responden pemicuan terjadi peningkatan pengetahuan.

c. Keterampilan responden tentang pemicuan dan stunting

**Gambar 6**  
**Hasil Pre Test dan Post Test**  
**Keterampilan Peserta tentang Pemicuan dan Stunting**



Sumber : Analisis Peneliti

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat kepada 50 (lima puluh) orang responden diperoleh hasil pre test keterampilan responden tentang pemicuan dan stunting untuk kategorial baik sebanyak 20 orang (40%) dan kategorial kurang sebanyak 30 orang (60%). Dan didapatkan hasil post test keterampilan responden tentang pemicuan dan stunting untuk kategorial baik sebanyak 45 orang (90%) dan kategorial kurang sebanyak 5 orang (10%). Jadi untuk pencapaian tujuan pengabdian masyarakat dapat dikatakan baik karena tingkat keterampilan peserta yang terpacu baik.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan secara langsung telah meningkatkan pengetahuan responden tentang stunting dilihat dari hasil pre test sebesar 12 % dan hasil post test terjadi sebesar 68%. Pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan secara langsung telah meningkatkan keterampilan responden tentang pemicuan dan stunting dilihat dari hasil *pre test* sebesar 40 % dan hasil *post test* terjadi sebesar 90%. Kesehatan dapat melanjutkan program pengabdian kepada masyarakat ini dengan membentuk/mengembangkan kelompok masyarakat yang mandiri di bidang kesehatan yang ada di desa Desa Sempung Polling Kecamatan Lae Parira Kabupaten Dairi guna pencapaian desa bebas stunting dan desa bebas buang air besar sembarangan.

#### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih untuk Poltekkes Kemenkes Medan, Kepala Desa Sempung Polling Kecamatan Lae Parira Kabupaten Dairi dan jajarannya, Kepala Puskesmas Kentara Kecamatan Lae parira dan jajarannya, Masyarakat Desa Sempung Polling Kecamatan Lae Parira Kabupaten Dairi

#### Daftar Pustaka

- Hasibuan R, Susilawati S, Nanda M. Pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar BABS di Kota Sibolga. *Shihatuna J Pengabdian Kesehatan Masyarakat*. 2021;1(1):1.
- Saputri R, Tumangger J. Hulu-hilir Penanggulangan Stunting di Indonesia. *J Polit Issues*. 2019;1:1–9.
- Kesehatan K. *Survei Kesehatan Indonesia*. 2023.
- Fahri S. *Buku Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.pdf*. Pertama. Deepublish; 2021. 1–75 p.
- Kementerian Kesehatan. *Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*. 2014 p. 139.
- Rahayu RM, Redowati TE, Liandani M, Kariny EJA. Pelaksanaan Penyuluhan Tentang Personal Hygiene pada Anak Usia Prasekolah di PAUD SPS Ma'arif Al-Ikhsan Karya Mukti. *ABDI MOESTOPO J Pengabdian Pada Masyarakat*. 2022;5(2):221–7.
- Sudaryanto S, et al. Pelatihan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat(STBM) Stunting Di Kalurahan Argodadi Kapanewon Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta. *J Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2021;1(6):6–38.
- Kemkes. *Laporan Akses Kemajuan -Kabupaten Dairi*. 2023.
- Kemnterian;Kesehatan. *Pedoman Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*. Millennium Challenge Account - Indonesia. 2015. p. 16.
- Silaban, J; Silalahi R. *Stunting Dairi*. 2015.